

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor

Syamsul Rizal Mz*, Nisty Wadiah

Institut Ummul Quro Al-Insani Bogor, Indonesia

syamsu.rizal@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa. lingkungan yang sistematis, terencana, dan teratur akan membantu mendapatkan respons yang sesuai dari setiap anak. Logikanya, semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan, semakin tinggi pula respon positif dari anak-anak. Dengan demikian, dampak yang semakin relevan akan diperoleh, baik harapan guru maupun orang tua. Kita perlu menyiapkan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah di MI Al Khoeriyah Bogor, untuk mengetahui karakter siswa di MI Al Khoeriyah Bogor, untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. Penelitian ini memiliki dua variabel, lingkungan sekolah sebagai variabel (X) dan karakter siswa sebagai variabel (Y). Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, Populasi penelitian yang berjumlah 370 dengan sampel 192 siswa MI Al Khoeriyah Bogor. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik, serta uji regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai sebesar 10,775 dengan nilai sig. 0,000 dan nilai t tabel sebesar 1,972. Maka $10,775 > 1,972$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Lingkungan Sekolah

Abstrack

The environment is one of the factors that influences student character. A systematic, planned and orderly environment will help get appropriate responses from each child. Logically, the better an environment is prepared, the higher the positive response from children. In this way, an increasingly relevant impact will be obtained, both for the expectations of teachers and parents. We need to prepare a learning environment that is able to develop various dimensions of children's development optimally. This research aims to determine the school environment at MI Al Khoeriyah Bogor, to determine the character of students at MI Al Khoeriyah Bogor, to determine the influence of the school environment on the character of students at MI Al Khoeriyah Bogor. This research has two variables, the school environment as a variable (X) and student character as a variable (Y). This type of research is quantitative research. The research population is 370 with a sample of 192 MI Al

Khoeriyah Bogor students. The data collection used was a questionnaire. The data analysis technique used is the classic assumption test and simple linear regression test. Based on hypothesis testing with the product moment correlation formula, a value of 10.775 was obtained with a sig. 0.000 and the t table value is 1.972. So $10.775 > 1.972$ can be said that H_0 is rejected, which means that there is an influence between the school environment and student character.

Keywords: Student Character, School Environment

I. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting terhadap pembelajaran di sekolah. Situasi yang ada di lingkungan sekolah akan terlibat terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Cita Dina,2022:2). Lingkungan sekolah juga merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Tjuju Yuniarsih,2020:4).

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswa yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter sama dengan watak. Watak adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Paul Suparno,2015:28).

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang dalam keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian, lingkungan sebagai elemen yang mensuplai atau memberikan sejumlah rangsangan perlu mendapat perhatian yang serius. Perencanaan dan pemilihan khusus diperlukan untuk menyediakan lingkungan yang sesuai dan diperlukan oleh anak. Kesesuaian lingkungan yang diberikan akan berpengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sistematis, terencana, dan teratur akan membantu mendapatkan respons yang sesuai dari setiap anak (Yeni Rachmawati,2010:12). Logikanya, semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan, semakin tinggi pula respon positif dari anak-anak. Dengan demikian, dampak yang semakin relevan akan diperoleh, baik harapan guru maupun orang tua. Kita perlu menyiapkan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survei, penelitian survei adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi, kemudian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut jenis penelitian ini, semakin banyak sampel yang didapat, maka semakin mendeskripsikan populasi yang diteliti. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 70% dari 370 siswa yaitu 192 siswa/responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yang pertama menggunakan dokumentasi, dekomendasi yang digunakan pada penelitian ini berupa buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, serta catatan harian yang ada di sekolah MI AL khoeriyah bogor. Dan yang kedua menggunakan kuesioner/angket yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Pembahasan

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris "environment" diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Yeni Rachmawati, 2010:16).

Sedangkan sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi siswa. Di tempat inilah siswa menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia (Bahri Djamarah, 2015:238).

Maka lingkungan sekolah menurut Fuad Ihsan (2013:78) adalah lingkungan institusi resmi di bawah pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik profesional dengan program dan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik.

b. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Ada delapan faktor lingkungan sekolah menurut Slameto (2013:6)

1) Metode guru dalam mengajar

Metode guru dalam mengajar yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang tidak tepat dapat terjadi misalnya karena guru kurang mempersiapkan diri dan tidak menguasai materi.

2) Kurikulum

Didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang diberikan kepada siswa. Dalam sebagian besar kegiatan tersebut, materi pembelajaran disajikan agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran. Kurikulum yang jauh melampaui kemampuan siswa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa adalah kurikulum yang tidak tepat.

3) Hubungan Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses dipengaruhi oleh hubungan yang ada di dalam proses itu sendiri. Dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan berusaha belajar semaksimal mungkin karena siswa yang menyukai guru juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan.

4) Hubungan Siswa dengan Siswa

Siswa yang memiliki sifat atau perilaku yang tidak disukai teman yang lainnya, akan memiliki rasa rendah diri, atau sedang menderita tekanan emosional, maka akan mengganggu hubungan antar siswa. Hal ini dapat mengakibatkan siswa diasingkan dari kelompok bermainnya. Ketika ini semakin parah, maka akan mempengaruhi belajar siswa dan membuatnya malas pergi ke sekolah.

5) Disiplin Sekolah (Penegakan Tata Tertib)

Disiplin Sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Disiplin sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan staf/karyawan sekolah.

6) Sarana Sekolah (Alat Belajar)

Sarana sekolah atau sarana belajar erat kaitannya dengan cara belajar siswa. Perangkat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memudahkan penerimaan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini juga memudahkan siswa untuk menangani materi pembelajaran.

7) Kondisi Gedung

Karena jumlah siswa yang banyak dan keragaman karakteristik individu, kondisi setiap gedung kelas saat ini harus sesuai.

8) Metode pembelajaran

Hasil belajar yang efektif dapat dicapai melalui jenis pembelajaran yang tepat. Siswa harus belajar secara teratur setiap hari, dengan tepat waktu.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter Siswa

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (Virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus Wibowo, 2016:10).

Sedangkan siswa sering diistilahkan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Pada hakikatnya siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu

kelebihan (Jamil Suprihatiningrum,2013:85). Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika siswa lebih tua (senior) dibandingkan pendidik.

Maka karakter siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswalah yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan, “At-Ta’lim” yang berarti pengajaran, dan “At-Ta’dib” yang di artikan pendidikan sopan santun. Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi (Zulela MS,2018:53).

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang dalam keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Miskawaih Pendidikan akhlak bertujuan untuk mendapatkan As-Sa’adat atau kebahagiaan. Agar mencapai As-Sa’adat seseorang harus mengarahkan perbuatannya kepada dua sisi kebaikan; kebaikan yang bersifat rasional dan kebaikan yang bersifat emosional (SaifulFalah,2020:113).

c. Konfigurasi Karakter

Kemendiknas (2010) membuat sebuah desain sosial budaya dan psikologis yang sangat baik untuk pembentukan kepribadian individu bangsa ini. Konsep ini merupakan fungsi dari seluruh potensi individu (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial budaya (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung seumur hidup. Profil karakter dalam konteks psikologis dan sosial budaya secara keseluruhan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Olah hati (*spiritual and emotional development*)
Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorbandan berjiwa patriotik.
- 2) Olah pikir (*intellectual development*)
Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berikir terbuka, produktif
- 3) Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic*)
Bersih dan sehat, disiplin sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, sersahabat.
- 4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*)
Ramah. Saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, bekerja keras (Agus Wibowo,2016:23).

d. Nilai-Nilai Karakter

Ada delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai

berikut:

- 1) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Iamenunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan
- 2) Jujur adalah prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang yangdipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dab berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dan berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa (Mohamad Mustari,2011:1).

e. Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah sulit berhasil bila sulit membangun kerjasama antara lingkungan pendidikan siswa baik di rumah, di sekolah atau di sekitarnya tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Karena dalam membentuk siswa atau anak yang berkarakter tidak semudah memberi nasihat atau perintah, tapi diperlukan usaha dan kesabaran yang tinggi dalam melatih dan membiasakan perilaku yang baik. Salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang perilaku itu adalah karena ia tidak terlatih untuk malakukan kebaikan. Sehingga kita perlu banyak melatih dan membiasakan perilaku yang terpuji di sekolah, kemudian orang tua menindaklanjuti kebiasaan terpuji tersebut di rumah (Suyanto,2018:42).

Pendidikan karakter harus dipastikan tidak terjebak pada tradisi hafalan, atau siswa hanya sekedar “tahu”. Seringkali persoalan yang terjadi, orang tahu belum tentu paham, orang paham belum tentu melakukan/berbuat, dan orang yang berbuat sekalipun belum tentu mampumenghayati dan mengambil makna dari perbuatan yang telah dilakukannya.

1. Lingkungan Sekolah

Hasil deskriptif data pada lingkungan sekolah yang didapati dengan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada siswa, sebagai berikut:

IV. DATA DESKRIPTIF ANKET LINGKUNGAN SEKOLAH STATISTICS

Lingkungan Sekolah

N	Valid	192
	Missing	0
Mean		130.72
Median		133.00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		59.245
Variance		3509.918
Range		214
Minimum		22
Maximum		236
Sum		25099

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh menggunakan SPSS terdapat nilai mean sebesar 130,72, nilai simpangan baku sebesar 59,245 dan nilai Varians sebesar 3509,918.

2. Karakter Siswa

Hasil data deskriptif karakter siswa yang diperoleh menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa, sebagai berikut:

V. DATA DESKRIPTIF ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH STATISTICS

Karakter Siswa

N	Valid	192
	Missing	0
Mean		47.14
Median		48.00
Mode		50
Std. Deviation		7.135
Variance		50.914
Range		36
Minimum		24
Maximum		60
Sum		9050

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh menggunakan SPSS terdapat nilai mean sebesar 47,14, nilai simpangan baku sebesar 7,135 dan nilai Varians sebesar 50,914.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien Asymp.Sig lebih besar dari Alpha yang ditentukan yaitu 0,05 (5%). Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

VI. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62153477
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di MI Al Khoeriyah Bogor sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari Alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili populasi yaitu siswa MI Al Khoeriyah Bogor. Dengan terwakilinya populasi maka hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa akan memberikan manfaat, karena hasil tersebut menunjukkan keadaan siswa MI Al Khoeriyah Bogor.

b. Uji Linearitas

Untuk mengolah data terkait lingkungan sekolah terhadap karakter siswa di MI Al Khoeriyah Bogor ini menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

vii. HASIL UJI REGRESI LINEARITAS COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	37.439	.988		37.911	.000
Lingkungan Sekolah	.074	.007	.616	10.775	.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05 yang artinya H0 di tolak . dapat di simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

viii. UJI HIPOTESIS COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	37.439	.988		37.911	.000
Lingkungan Sekolah	.074	.007	.616	10.775	.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 10,775 dengan nilai sig. 0,000 dan nilai t tabel sebesar 1,972. Maka $10,775 > 1,972$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah di MI Al Khoeriyah Bogor memiliki skor tertinggi 218 dan terendah 40 dengan simpangan baku 59,245. Untuk rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 130 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 158-100.
2. Karakter siswa di sekolah MI Al Khoeriyah Bogor memiliki skor tertinggi 57 dan terendah 35 dengan simpangan baku 7,135. Untuk rata-rata nilai variabel karakter siswa 47 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 49-43.
3. Berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai sebesar 10,775 dengan nilai sig. 0,000 dan nilai t tabel sebesar 1,972. Maka $10,775 > 1,972$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet. II, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Alwi, R., Qolbiah, S. S., & Lestari, N. (2023). Self Management Coaching in Improving Discipline of Students SMK Statika Leuwiliang Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 237-242.
- Cintia Dewi, Tjuju, Yuniarsih, Vol. 5, No. 1, *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, 2020.
- Falah, S., Anas, A., Gunawan, G., & Karimah, L. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI MTs PUTRI UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *Konferensi Nasional Studi Islam (KONASI)*, 1, 178-184.
- Fitria Cita Dina., Vol. 2, No. 1, *ARTICLES*, “Pengaruh Suasana Lingkungan Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SLB Negeri Banyuasin”, 2022
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mamdudah, S. U. (2023). MANAJEMEN MADRASAH DALAM POLA PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 103-110.
- Paul Suparno. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Cet. II, Jakarta: Kencana.
- Riva'i, F. A., & Sumartono, R. (2022). PERAN PROGRAM LIFE SKILL TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PESANTREN PEMBERDAYAAN UMMAT AN-NAHL PAMIJAHAN BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 90-98.
- Saiful Falah. (2020). *Jalan Bahagia Berkenalan dengan Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Sofyan Sofyan, Muhammad Japar dan Zulela MS. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Suyanto. (2018). *Model Pembinaan Karakter Dilingkungan Sekolah*, Cet. I, Bandung: RemajaRosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamami, A., & Saputri, U. (2021). PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PUI SETIA NEGARA LEUWISADENG BOGOR. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Munadzomah*, 1(1), 15-21.